

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun negara sebagai penyebab perkembangannya. Pendidikan itulah yang akan menimbulkan pengaruh baik secara jasmani maupun rohani (Anwar, 2015: 20).

Pengaruh yang dapat diamati yaitu hasil belajar yang disebut dengan kemampuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Maskurin, 2018; 161) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sebagai contoh misalnya, suatu pelajaran dalam sains dapat mempunyai tujuan umum untuk memperoleh hasil-hasil belajar sebagai; memecahkan masalah-masalah tentang kecepatan, waktu, dan percepatan, menyusun eksperimen untuk menguji secara ilmiah suatu hipotesis, dan memberikan nilai-nilai pada kegiatan sains.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu sains yang penerapannya dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis anak dengan memahami fenomena alam, baik bumi maupun jagad raya, fisika tidak hanya merupakan bagian dari sains dunia fisik, tetapi merupakan dasar sains. Fisika mempelajari gaya, gerak, energi, dan astronomi. Dengan demikian, dalam pembelajaran fisika seharusnya sesuai dengan hakikat fisika sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Pada umumnya pembelajaran fisika di sekolah masih berorientasi pada guru (Ruwanto, 2016: 3).

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru fisika di SMA Negeri 5 Halmahera Barat, bahwa pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fisika yaitu model konvensional. Namun, hasil belajar siswa yang diperoleh pada materi hukum Newton belum mencapai target KKM yang diinginkan yakni 65. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yaitu, pada saat guru menjelaskan siswa tidak fokus mendengarkan malah bermain dengan teman sebangku, ada juga yang tertidur pada saat jam pelajaran, dan bahkan sering keluar masuk kelas pada saat

jam pelajaran berlangsung. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan berpengaruh dengan peningkatan hasil belajar siswa, untuk itu perlu adanya model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Model *problem based learning* (PBL) sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi hukum Newton. Kemampuan dalam memecahkan masalah secara lisan dibutuhkan dalam pembelajaran sains khususnya untuk mendapatkan hasil belajar siswa yakni dengan mencapai KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil observasi di SMA Negeri 5 Halmahera Barat ditemukan beberapa permasalahan berikut: 1) siswa kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Barat dalam aktivitas belajar fisika cenderung bersifat individual dalam mengerjakan masalah fisika. Akibatnya pengetahuan yang mereka miliki hanya sebatas mereka peroleh secara pribadi saja. Seharusnya belajar secara kelompok menjadi pilihan dalam mengerjakan setiap masalah. 2) Siswa kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Barat dalam aktivitas belajar di kelas ditemukan hanya beberapa dari jumlah keseluruhan siswa yang aktif. Siswa lebih banyak bermain dan keluar masuk kelas pada saat jam belajar. 3) Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Barat belum bisa mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan di sekolah.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMA Negeri 5 Halmahera Barat karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar fisika siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan

tujuan mendapat hasil belajar fisika yang tinggi. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 5 Halmahera Barat pada materi Hukum Newton”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika.
2. Hasil belajar siswa masih rendah.
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Penggunaan model yang tidak efektif dalam proses pengajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi hukum Newton.
2. Konsep yang diajarkan hukum Newton I,II dan III.
3. Hasil belajar yang diteliti pada aspek kognitif siswa yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

D. Rumusan masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Halmahera Barat pada materi hukum Newton?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

E. Tujuan penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan ini bertujuan menemukan jawaban atas masalah yang telah diuraikan di atas secara rinci. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Halmahera Barat pada materi hukum Newton.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Halmahera Barat pada materi hukum Newton.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keilmuan dan bagi pembelajaran fisika, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan bidang pengajaran fisika terutama berkaitan dengan pengaruh model

pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Halmahera Barat kelas pada materi hukum Newton.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para guru penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan referensi guna menciptakan kreasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan memahami karakter siswa dalam menyelesaikan soal fisika terutama dalam materi hukum Newton.
- b. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menentukan cara belajar yang tepat terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran fisika, sehingga siswa dapat memperdalam kemampuan mereka dalam penguasaan materi hukum Newton.